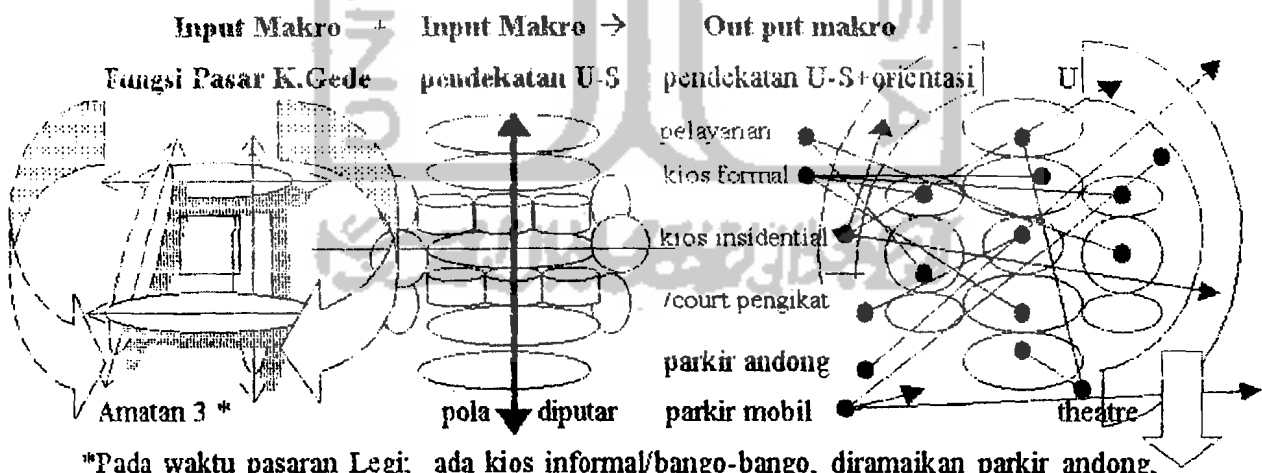


BAB IV
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
PASAR SENI DAN KERAJINAN DIKAWASAN KOTAGEDE

Konsep perencanaan dan perancangan ini merupakan sebuah kerangka acuan akhir bagi perancangan pasar seni dan kerajinan yang memberikan keunikan melalui keberagaman ekspresi unit yang di kumpulkan menjadi satu didalam suatu kompleks pasar. Kegiatan yang tercakup meliputi kegiatan utama yaitu pemasaran dan aplikasi finishing produk serta penunjang diantaranya aktifitas perdagangan sore, insidental dan pentas seni.

4.1. Konsep Penzoningan dan massa

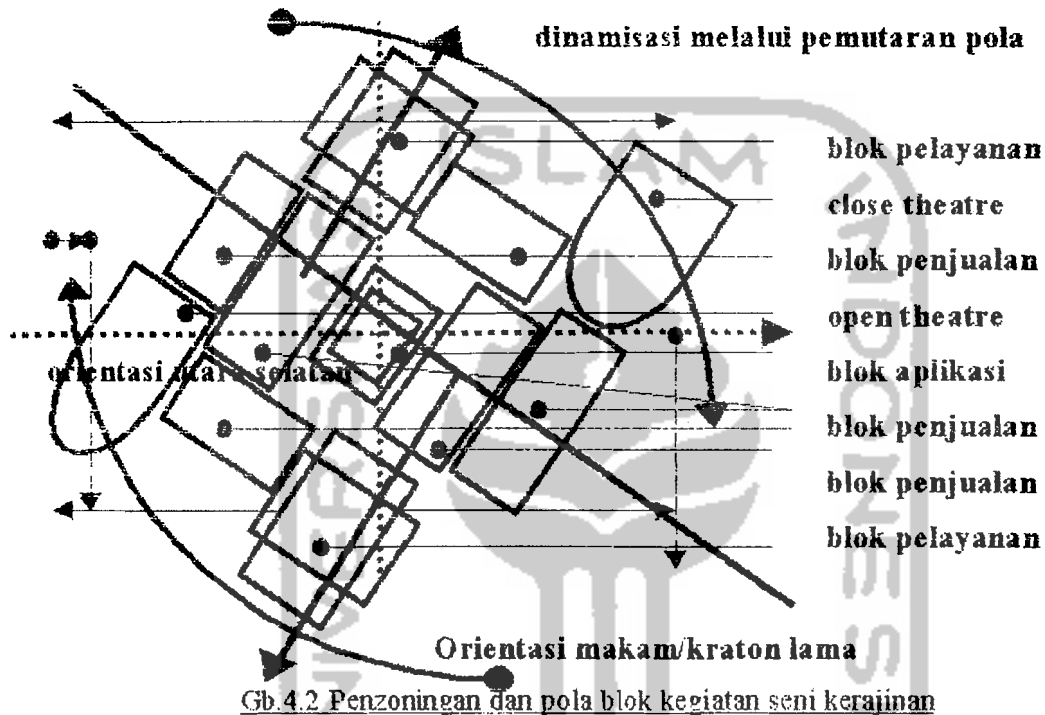
Penzoningan ruang kegiatan yang ditampilkan adalah mendekati pemuntakan bangunan kalang berdasarkan studi kasus kalang Jagalan. Sebagian bangunan kalang masihi tetap mengambil pola penzoningan bangunan tradisional yang telah mengalami perkembangan.



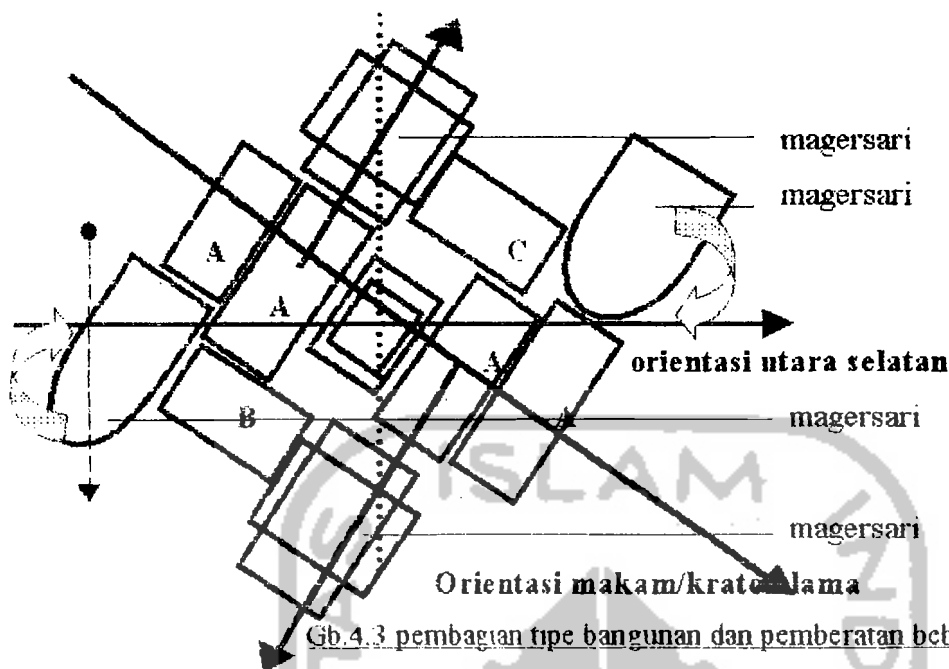
*Pada waktu pasaran Legi, ada kios informal/bango-bango, diramaikan parkir andong, becak. Kegiatan pasar sore/malam hari (lesehan), merupakan pendekatan karakter .

Gb.4.1 Konsep zoning pasar seni kerajinan

Pasar seni dan kerajinan merupakan wadah yang juga menaungi aktifitas rekreasi. Unsur rekreatif sendiri cenderung mengarah kepada dinamika, oleh karena itu unsur rekreatif tidak dapat dilepaskan dari kesan dinamis, terutama pada pola ruangnya. Kompilasi antara pola perkembangan Kota Gede kuno dengan pola ruang bergaya kalang akan lebih menunjukkan keterkaitan bangunan dengan kotanya.

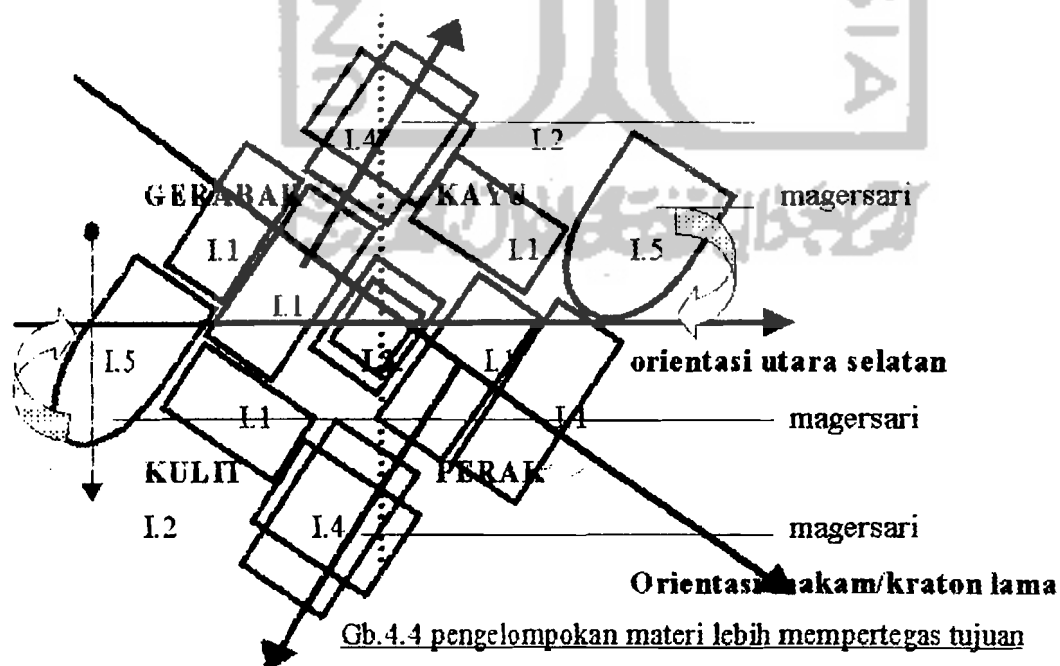


Diantara beberapa tampilan yang beragam, penampilan sesuatu yang mengikat arah orientasi, merupakan hal yang dapat menunjang kekuatan posisi bangunan terhadap kotanya. Adalah lebih baik apabila sebuah busur orientasi memiliki materi yang sama antara pangkal dan ujungnya guna menghindarkan kerancuan. Dominasi bentuk A, yaitu bangunan kalang bergaya proyodranan sebagai salah satu pengarah, adalah terdapatnya keunikan pada kolom bangunan tersebut, dengan kepala kolom bergaya corinthian yang terasa unik didalam sebuah lingkungan kota gede dengan javanesenya, sedangkan pada masa itu orang asing dilarang tinggal disana.



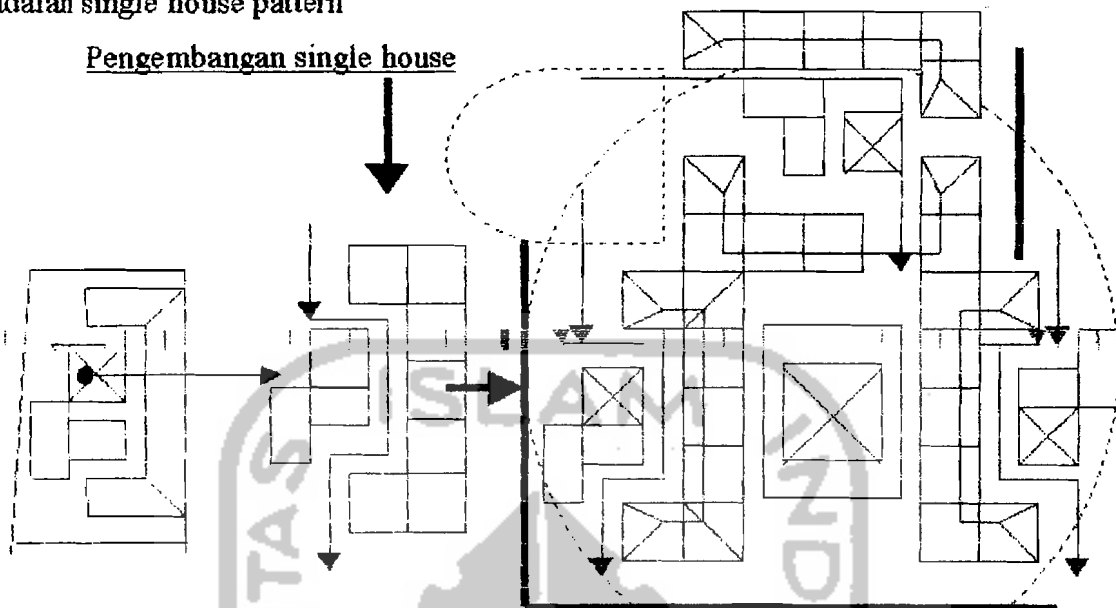
Gb.4.3 pembagian tipe bangunan dan pemberatan beberapa titik

Sebagai sebuah pasar, pasar seni ini tetaplah mengharapkan terjadinya transaksi, hal tersebut terjadi melalui beberapa proses diantaranya tujuan. Pengelompokkan materi jual akan lebih mempertegas tujuan tersebut. Walaupun didalam satu kelompok materi memungkinkan terjadinya persaingan, akan tetapi hal tersebut dapat diperkecil dengan inovasi produk jual. misalnya gerabah dapat dibungkus dengan akar-akaran dan bebek-bebekan kayu terbuat dari akar bambu.



Gb.4.4 pengelompokkan materi lebih mempertegas tujuan

Didalam satu blok terdapat beberapa unit dimana komposisi pattern yang didekati adalah single house pattern

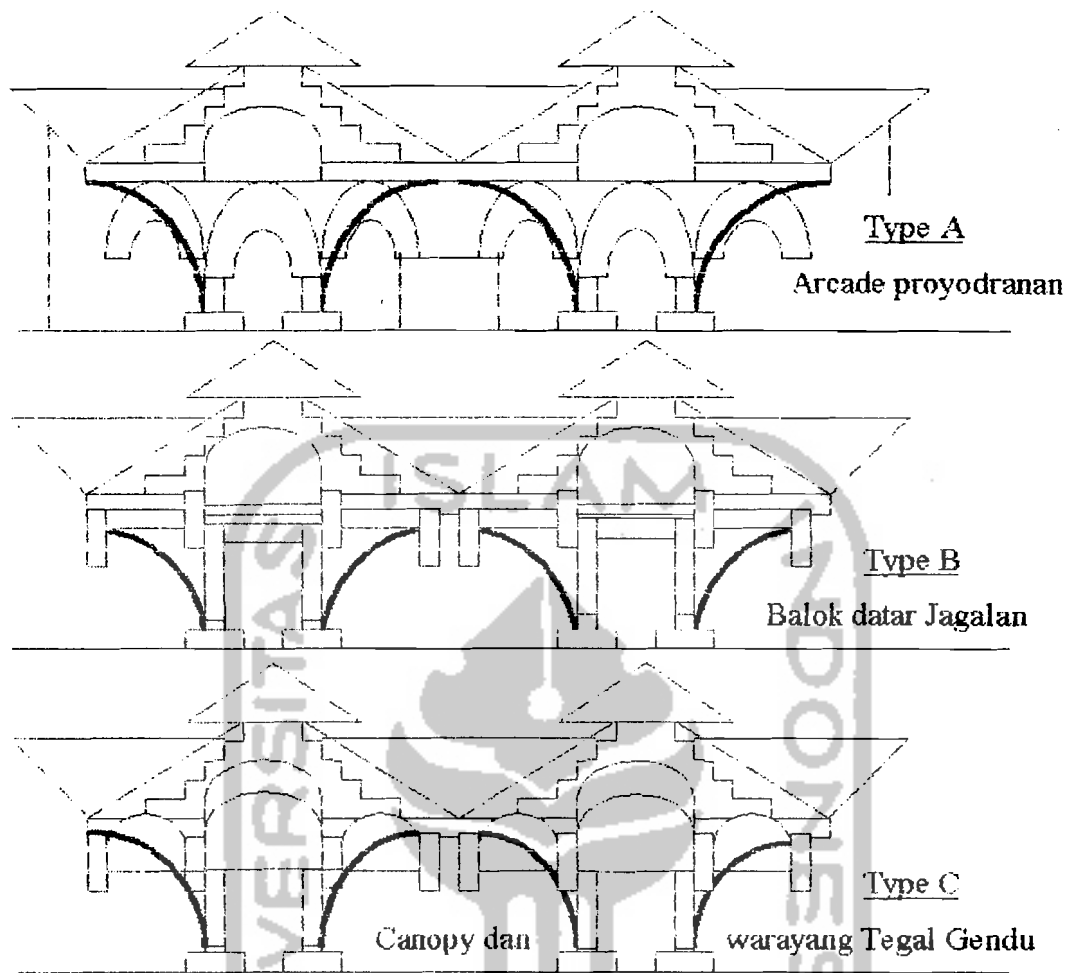


Pola compound berkesan padat yang memanfaatkan konsep magersari, dapat memberikan akses ruang mati pada beberapa sisinya, salah satu antisipasinya ialah dengan membuka sebagian tembok guna optimalisasi fungsi ruang serta pemilihan bentuk massa kios dengan outrance sekunder.

4.2. Pencapaian Ekspresi

4.2.1. Ruang Luar

Pencapaian ekspresi keunikan adalah melalui keberagaman tiga tampilan bangunan, yaitu type A, B dan C yang merupakan preseden raut bangunan Kalang. Keberagaman, akan tetapi tetap satu dalam raut keseluruhan secara umum. Pendekatan secara umum dengan sudut pandang jauh adalah melalui raut /shape. Bagian kepala, badan dan kaki, dimana bagian kepala mendekati konsep "kawulo lan gusti", bagian badan dengan stilisasi padma pada tiang (badan) dan stilisasi umpak bangunan yang bervariasi. Pendekatan secara khusus yaitu keberagaman yang dipengaruhi tampilan penonjolan struktur sehingga membentuk shape yang berbeda-beda.

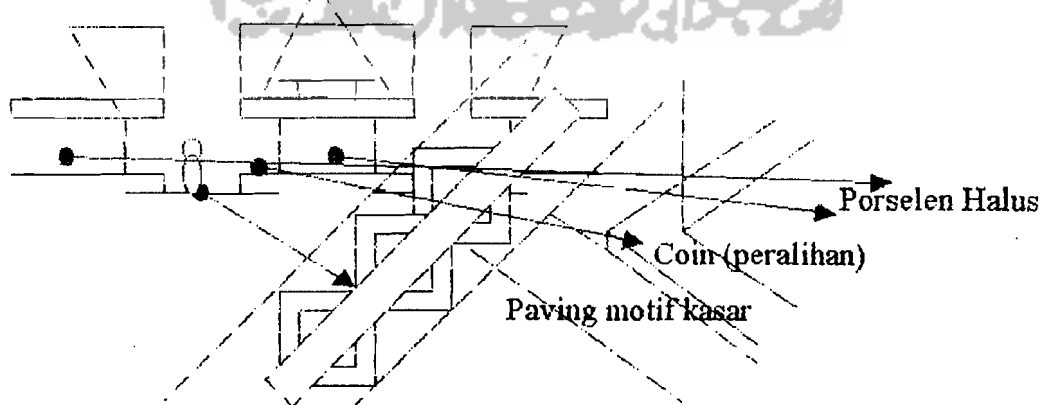


Gambar 4.5 Keberagaman raut bangunan

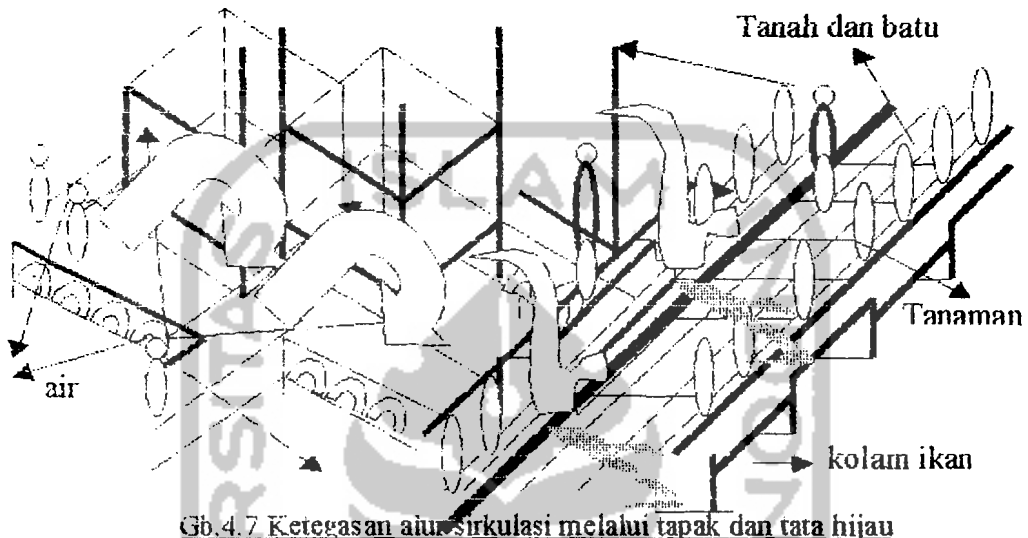
Pola A, B, dan C menimbulkan kesan ramai, serta karakter dan kontinuitas kuat masing-masing unit dapat diperkuat melalui ornamentasi permukaan lantai, kesamaan ketinggian bangunan, dan jaraknya.

dapat berfungsi pengarah.

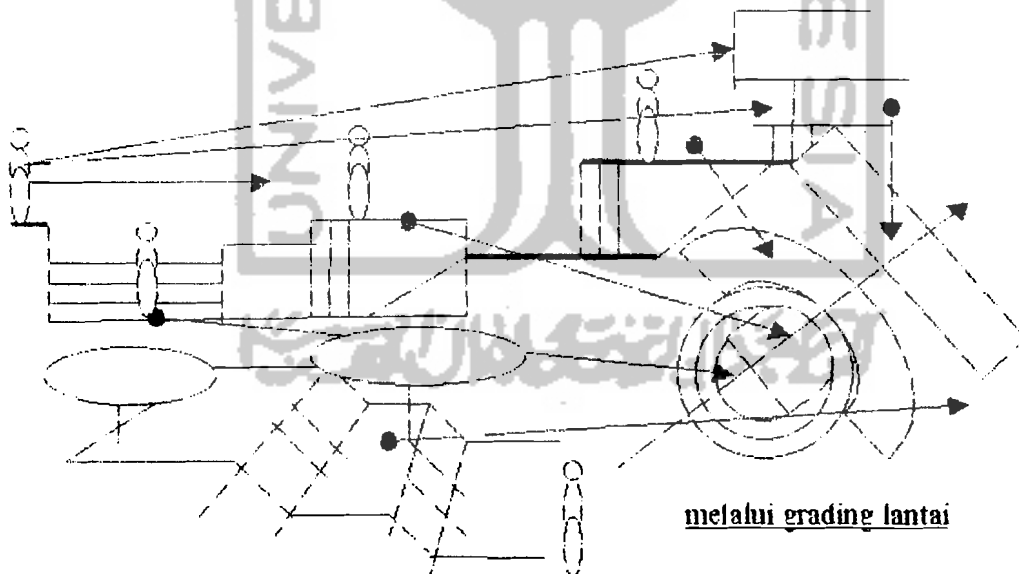
Gambar 4.6 Pembedaan materi lantai



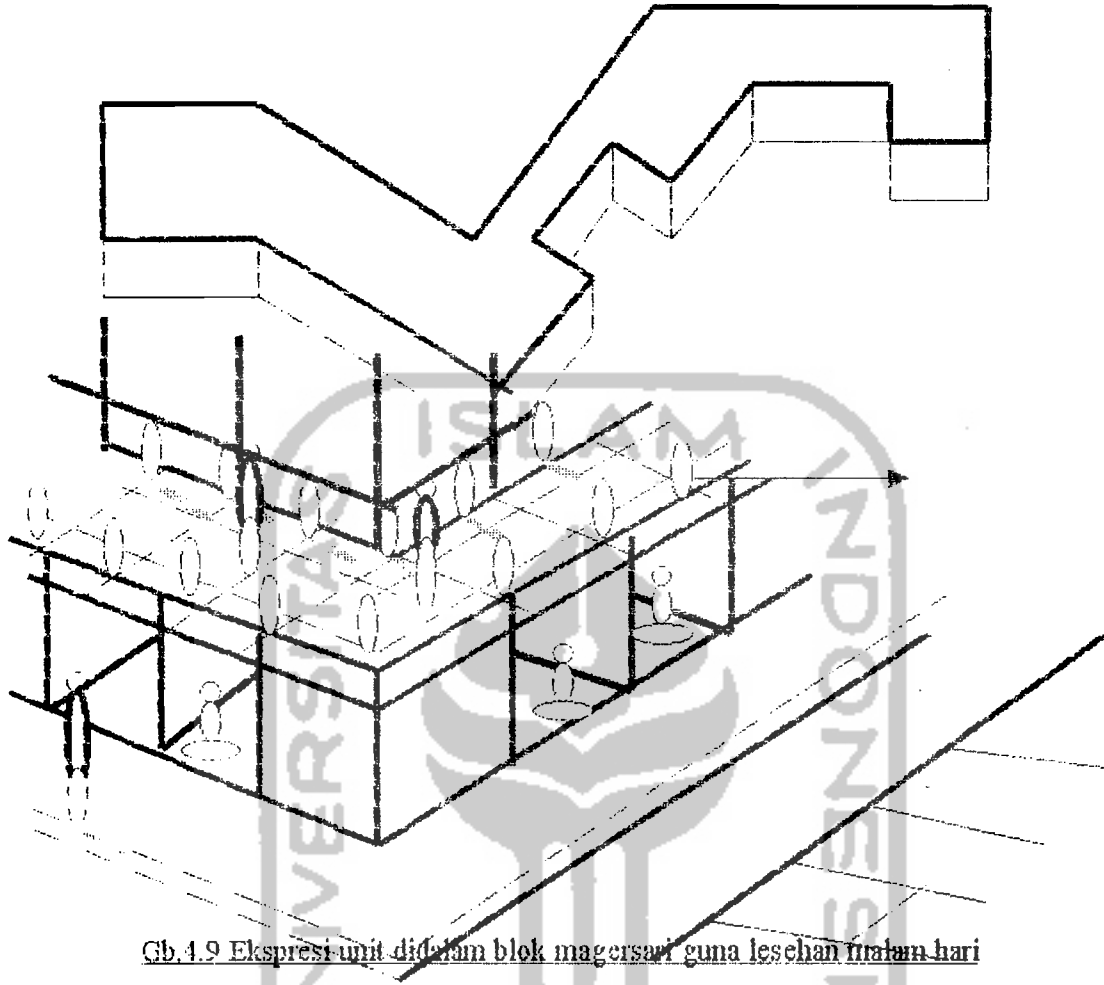
Sirkulasi didalam kompleks pasar seni dan kerajinan ini pada umumnya mengikuti permainan massa dan open space yang tercipta. Lebar jalur sirkulasi yang bersifat inner blok, terbagi menjadi yaitu path way (4,375m) dengan sudut pandang sedang, pedestrian (1,75x2m) dan kadangkala dikombinasikan dengan tendon pemecah arus pada grid pertemuan.



Gb.4.7 Ketegasan alur sirkulasi melalui tapak dan tata hijau



Gb.4.8 Sirkulasi dinamis melalui pengangkatan dan penurunan lantai



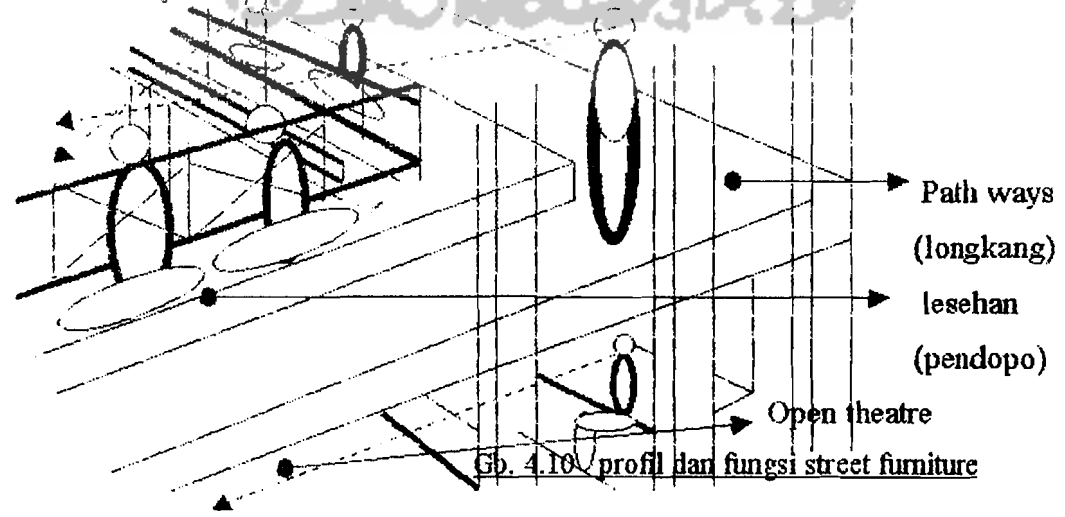
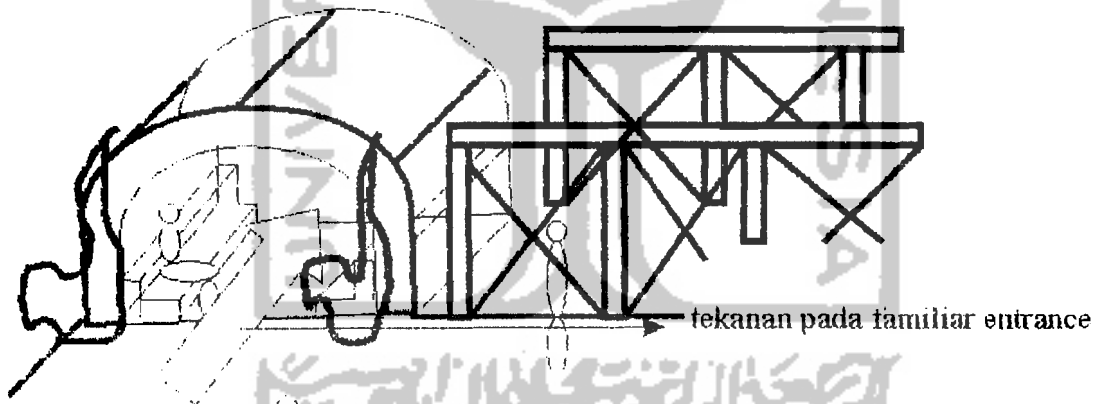
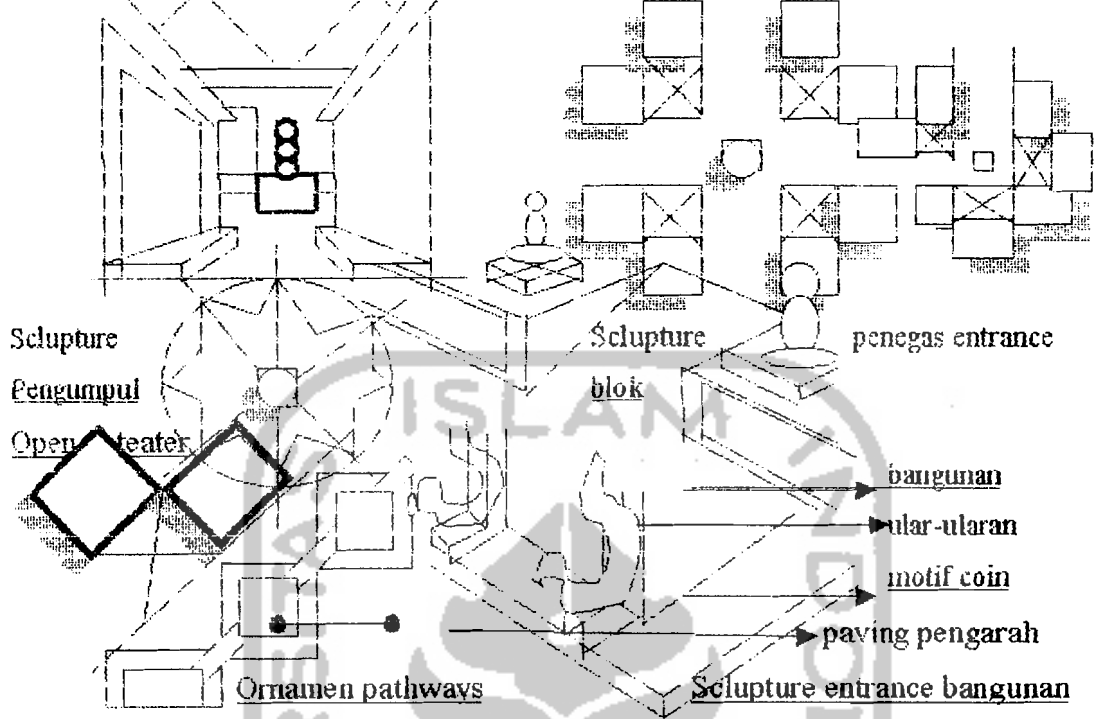
Gb.4.9 Ekspresi unit didalam blok magersari guna lesehan malam hari

Vegetasi dan perkerasan didalam kompleks pasar seni dan kerajinan, merupakan pengejawantahan dari konsep tradisional, penutup permukaan lantai bersifat keras serta tanaman yang digunakan bersifat multi fungsi, diantaranya jeruk kingkit dan beringin.

Street furniture terdiri dari kursi taman, rambu-rambu posisi unit, lampu raman, serta typycal sclupture tetap dipengaruhi perletakannya, diantaranya sclupture ular naga (besar) diletakkan pada gerbang masuk blok dan pada teras unit (lebih kecil). Sclupture prasasti dan tugu dapat dijadikan orientasi pengarah pada titik pertemuan.

Sculpture sebagai titik orientasi

Sculpture sebagai pemecah sirkulasi



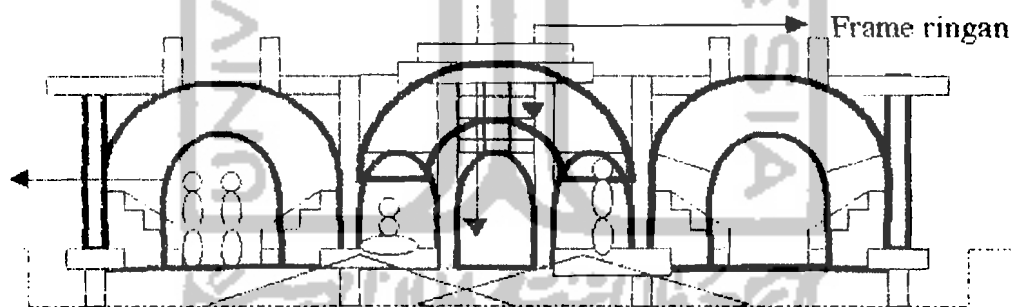
Gp. 4.10 profil dan fungsi street furniture

4.2.2. Ruang Dalam

Langit-langit pada bangunan pasar seni dan kerajinan ini merupakan susunan papan dengan alur memanjang teratur, sedangkan pada bagian tengah tetap mempertahankan sosok tradisional berbahan kayu berornamen yang merupakan kombinasi antara empat saka dan brunjung. Penutup atap pada bagian atas brunjung berbentuk transparan, agar masuknya pencahayaan serta ekspose ornamen dapat tercapai.

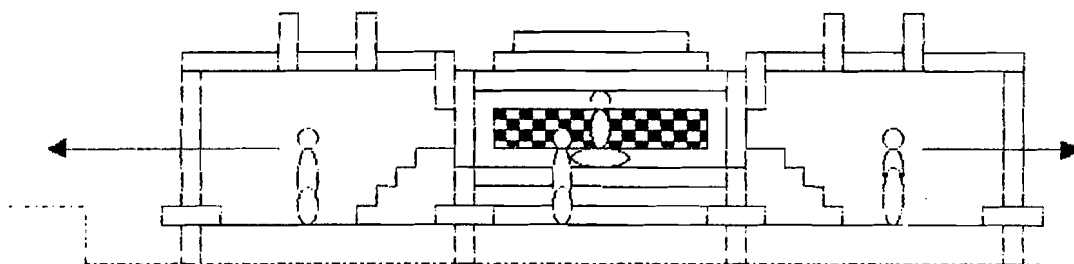
Lantai bagian dalam merupakan lantai yang difinishing oleh pola mozaik bergrid teratur (bertekstur halus), sedangkan lantai peralihan dari lantai dalam yang berorientasi keluar (bertekstur sedang) penutupnya merupakan coin logam yang disusun secara teratur dan lebih keluar lagi maka tekstur yang ditampilkan lebih kasar.

Ornamentasi yang ditampilkan meliputi ornamentasi langit-langit serta brunjung, dinding berikut penonjolan dan glass in loodnya, serta ornamentasi lantai melalui pola mozaik.

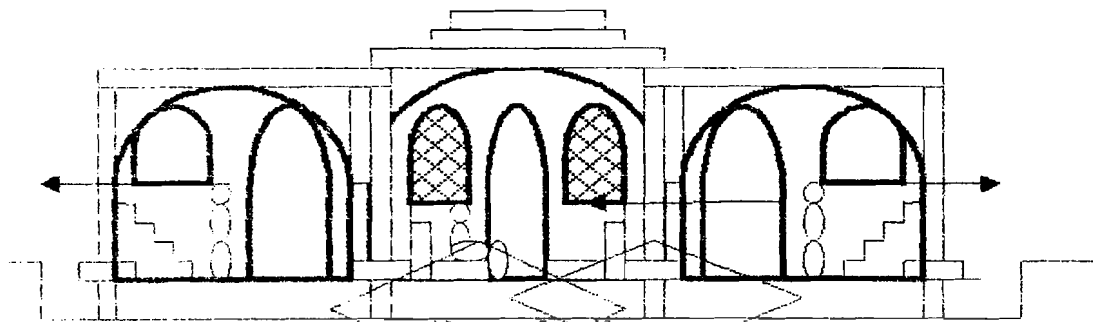


Type A Arcade proyodranan

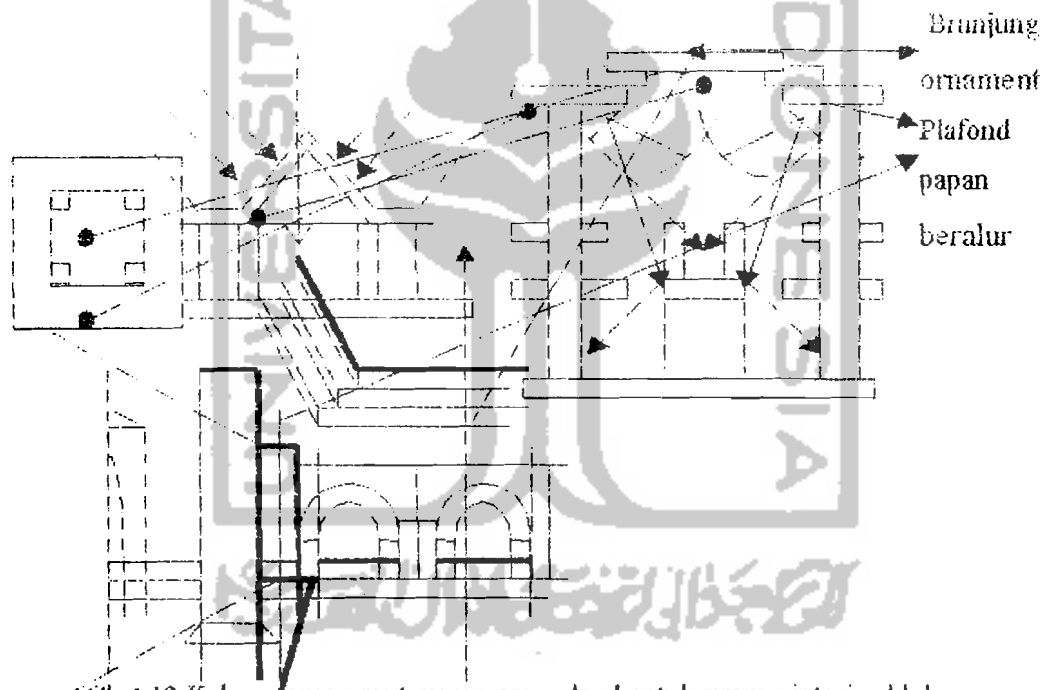
Type B Balok datar Jagalan



Type C Canopy dan warayang Tegai Gendu



Gb.4.11 Pendekatan bentuk interior blok pemasaran



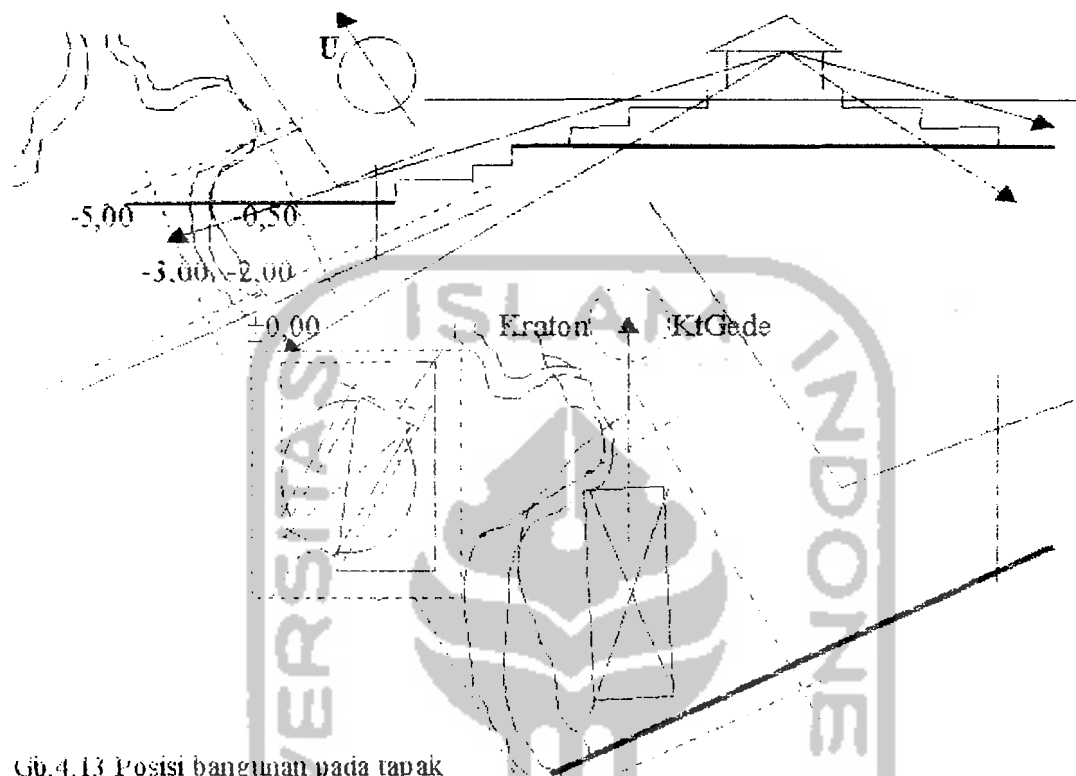
Gb.4.12 Keberagaman raut massa pasar dan bentuk umum interior blok

4.3. Kontekstual Bangunan Terhadap Tapak

4.3.1. Posisi dan Orientasi

Pada awal perkembangan kraton KotaGede, posisi bangunan pertahanan adalah mengitari kraton. Sebagai titik orientasi, kraton diidentikkan sebagai mediator yang dapat menjadi perantara antara mikrokosmos (jagad cilik) terhadap makrokosmos (jagad gede). Posisi bangunan pasar seni dan kerajinan ini diputar

30° terhadap sumbu sakralistik hal ini guna mendekatkan pada titik orientasi yaitu kraton KotaGede.

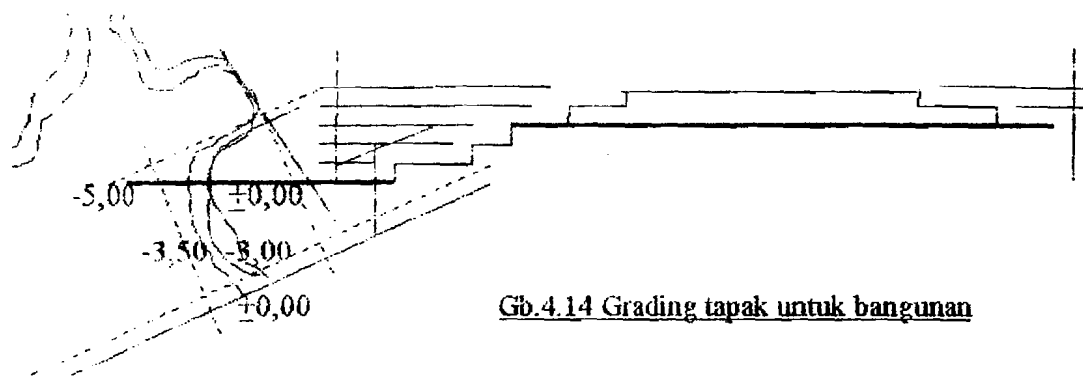


Gb.4.13 Posisi bangunan pada tapak

4.3.2. Grading Permukaan Tapak

Pada dasarnya tapak bangunan pasar seni dan kerajinan ini tetaplah memanfaatkan bentuk contour yang ada, diantaranya tetap mempertahankan sebagian ketinggian kontur asli. Pembagian level grading hanya dimanfaatkan untuk sirkulasi dimana : level I mengacu pada ketinggian jalan raya yaitu $\pm 0,00$, level II mengacu pada ketinggian $-3,00$, sedangkan level III mengacu pada ketinggian $-3,50$. Open teater atau teater terbuka berada pada peil $-4,50$.

Pembedaan grading sirkulasi dan tapak sekitar blok pasar seni menurut levelnya, dimaksudkan agar posisi bangunan dengan sudut pandang jauh yang monoton tetap ada permainan didalamnya. Membangun bangunan kearah bawah serta adanya blok tembok yang menutupi diharapkan kesan satu lantai tetap ada. Hal ini dimaksudkan agar keterkaitan ketinggian bangunan dengan lingkungan sekitar tetap terjaga.



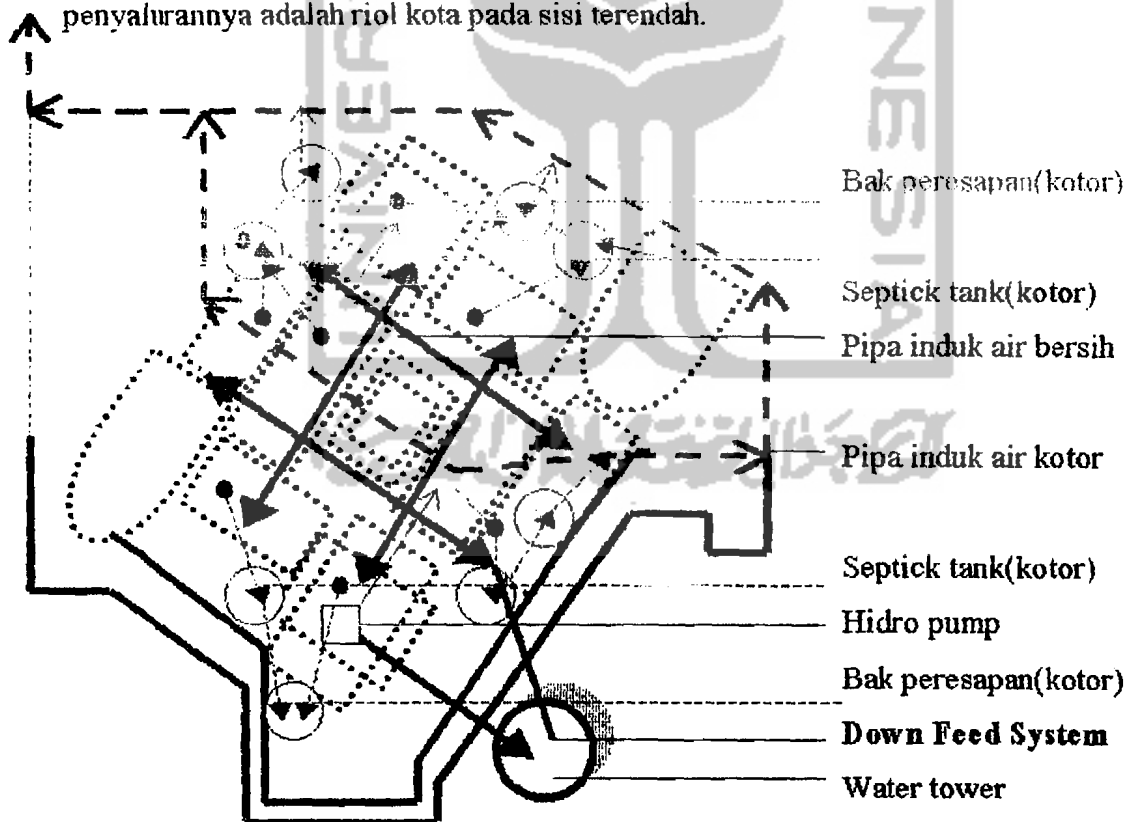
Gb.4.14 Grading tapak untuk bangunan

4.4. Sistem Bangunan

4.4.1. Sistem Utilitas

Sistem utilitas bangunan pasar seni dan kerajinan ini terdiri dari saluran air bersih, saluran air kotor, pencegah kebakaran, serta jalur komunikasi.

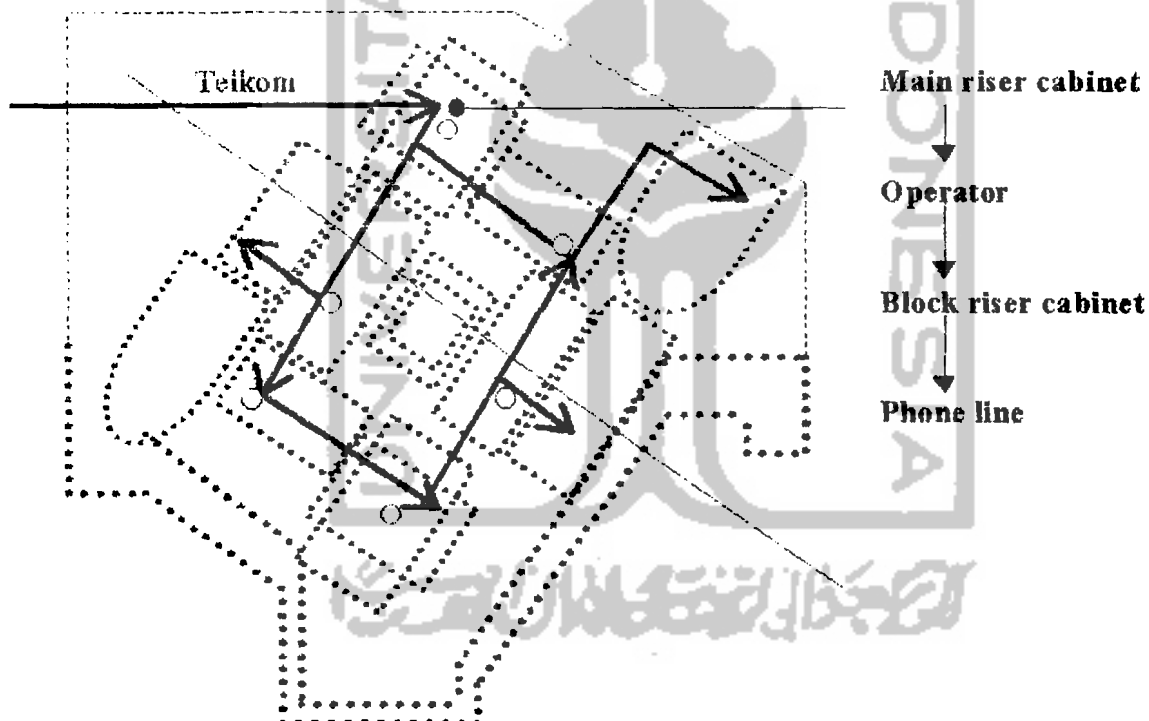
Saluran air bersih bersumber dari PDAM serta bore hole, dimana sistem penyaluran yang digunakan adalah downfeed system. Saluran air kotor meliputi, air kotor yang berasal dari kios serta yang berasal dari km/wc. Titik akhir penyalurannya adalah riol kota pada sisi terendah.



Gb.4.15 perletakan dan penyaluran air bersih/kotor

Pencegahan kebakaran terbagi menjadi pencegahan yang bersifat internal serta pencegahan eksternal, pencegahan internal terdiri dari smoke detector serta sprinklers. Pencegahan eksternal meliputi kran kebakaran/house stack dan kran pipa jalan.

Jalur komunikasi telephone bersumber dari telkom yang ditampung pada kabinet riser utama pasar seni ,penyalurannya melalui operator, kemudian disalurkan ke kabinet riser blok dan akhirnya pada akses komunikasi massa bangunan, dimana didalam satu massa terdapat satu line telephone yang digunakan bersama. Jalur komunikasi lokal, merupakan jalur komunikasi satu arah dengan menggunakan radio gelombang pendek dan sound system yang pengaturan teknisnya diatur oleh operator.



Gb.4.16 perletakan dan sistem penyaluran arus komunikasi

4.4.2. Sistem Struktur dan Bahan Bangunan

Bangunan pada pasar seni dan kerajinan ini terdiri dari satu dan dua lantai. Bangunan dua lantai tentunya memiliki beban yang lebih berat. Kawasan KotaGede adalah kawasan dengan tanah keras dan sedikit berpasir, pemakaian pondasi yang tepat adalah kombinasi antara pondasi menerus dan pondasi setempat pada titik tertentu. Bangunan satu lantai yang menopang beban lebih

ringan, cukup hanya dengan pondasi menerus. Penutup permukaan lantai luar adalah batu kali bercelah sebagai tali air dan penutup permukaan lantai dalam adalah keramik berglazur. Sedangkan teras yang merupakan antara keduanya berpenutup kepingan logam kuningan bersusun.

Ketebalan dinding yang dipakai adalah setengah batu dengan beberapa penonjolan diantaranya pada bukaan. Pencapaian dinding yang berkesan berat pada konsep magersari, dapat dicapai dengan bukaan kecil, pembesaran balok dinding bagian bawah serta atas, diantaranya open theatre, close theatre dan blok pelayanan, hal tersebut akan lebih menunjukkan kekokohan sebuah pagar atau tembok halaman yang melingkupi bangunan. Ornamantasi bukaan dinding pada blok A yaitu lengkung arcade, glass lood yang berada dibawah plafon serta tiang penopang yang berbentuk bundar. Ornamantasi pada bukaan B yaitu balok datar, glass lood dibawah plafond, serta tiang penopang bundar berumpak segi enam. Ornamantasi bukaan C yaitu lengkung warayang, glass lood dibawah plafon serta tiang bundar warna kayu.

Bentuk balok bagian atas dapat memperkuat perasaan seseorang yang berada di bawahnya. Balok berkaitan erat dengan dinding, sedangkan dinding sendiri pada bangunan jawa adalah struktur yang fleksibel, dalam artian pencapaian visual tetap terakomodasi.

1.4.3. Besaran Ruang

Kelompok Ruang Aktifitas Utama :

No.	Ruang	Kapasitas	Perincian (m ²)	Luasan (m ²)
1	Petak objek 3D	32+29 petak	61x35	2135
2	Petak Objek 2D	26+23 petak	49x27	1323
			Total	3458

Kelompok Ruang Aktifitas Pelengkap :

No.	Ruang	Kapasitas	Perincian(m2)	Luasan (m2)
	R. serbaguna	100 org	100x1,8	180
	Lobby	50 lukisan	50x9,32	466
	Gudang	10% luas	0,1x466	46,6
	Lavatory	5% luas		
		Urinoir	5x0,9	4,5
		Closet	5x3	15
		Toliet	5x1,6	8
	Utilitas	5% luas	0,05x466	23,3
	Sirkulasi	20%luas	0,2x466	93,2
			Jumlah	860
2.	Open theatre			
	Audience	75%(ass.200 org/6 jam	0,75x1337x0,7 =701,9	700
	Stage	Standar G.O	100	100
			Jumlah	802
			Total	1662

Kelompok Ruang Aktifitas Penunjang :

No.	Ruang	Kapasitas	Perincian(m2)	Luasan (m2)
1	Pengelola			
	r.pimpinan	1 org	1x9	9
	r.humas	3 org	3x9	27
	r.personal	3 org	3x9	27
	r.administrasi	4 org	4x9	36
	r.br. perdagangan	2 org	2x9	18
	r.programing	3 org	3x9	27
	r.br.keuangan	2 org	2x9	18
	r.keamanan	4 org	4x9	36

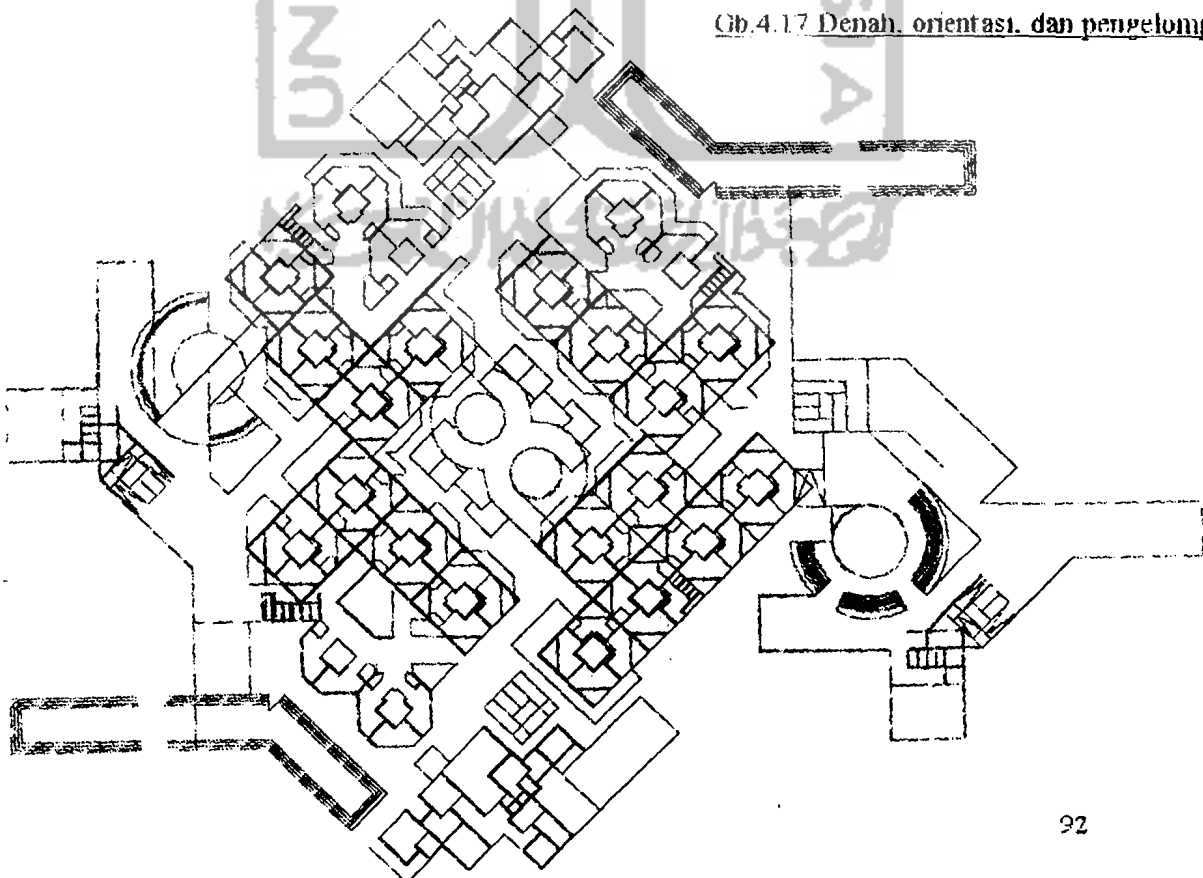
	r.rapat	27 org	27x1,8	48,6
	r.istirahat kary.	27 org	27x1,8	48,6
	Lavatory			
	Urinoir	2	2x0,9	1,8
	Toilet	1	1x0,9	0,9
	Closet	2	2x0,9	1,8
			Jumlah	351
	Hall	10% luas	0,1x351	35,1
	Mee	5% luas	0,05x351	17,6
	Sirkulasi	20% luas	0,2x351	70,2
	Gudang	5% luas	0,05x351	17,6
			Jumlah	351+...=492
2.	Pelayanan umum			
	Cafeteria	30%pengunj./ 6jam	0,3x1337x1,33	534
	Dapur/ruang cuci	20% luas	0,2x534	107
	r.persiapan	30%luas	0,3x534	160
	Lavatory khusus	2 buah	2x11	22
	Telephon umum	15 buah	15x1,5	22,5
	Warnet	8 box	8x1,5	12
	Musholla	75 org	75x1,33	99,75
	Tempat wudhu	6 buah	Asumsi 1x6	6
	Lavatory umum			
	Urinoir	6 buah	6x0,9	5,4
	Closet	6 buah	6x3	18
	Toilet	6buah	6x1,6	9,6
	Pos jaga	2 buah	2x5	10
	Mee	5% luas	0,05x399	19,95
	Plaza	600 org/6jam	600x1,8	1080
	Parkir pengelola			

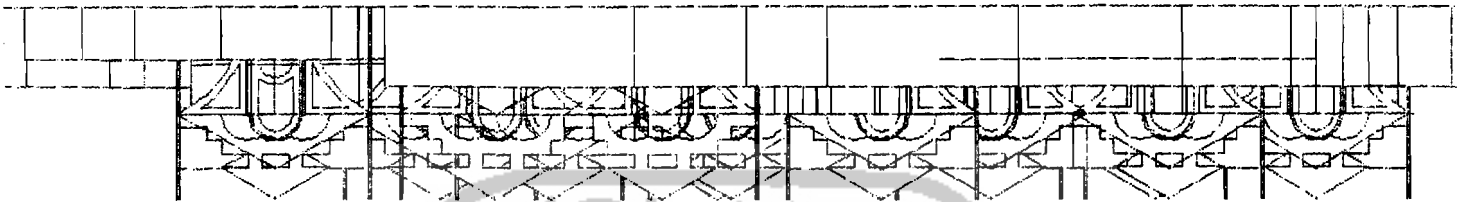
Mobil	25% jml pengunj./6 jam	7x15	105
Motor	75%jml pengunj./6 jam	20x1,5	30
Pengunjung			
Mobil kecil	30%jml pengunj./6jam	0,3x1337x15	6017
Motor	35%jml pengunj./6jam	0,35x1337x1,5	702
Bis wisata	Assumsi 10 buah	10x42	420
		Jumlah	9645
		Total	16.117

Jadi total luasan pasar seni dan kerajinan dengan seluruh ruang pendukungnya adalah : $(3458+860+1662+492+9645)+40\% \text{luas(open space)} = 22564\text{m}^2$

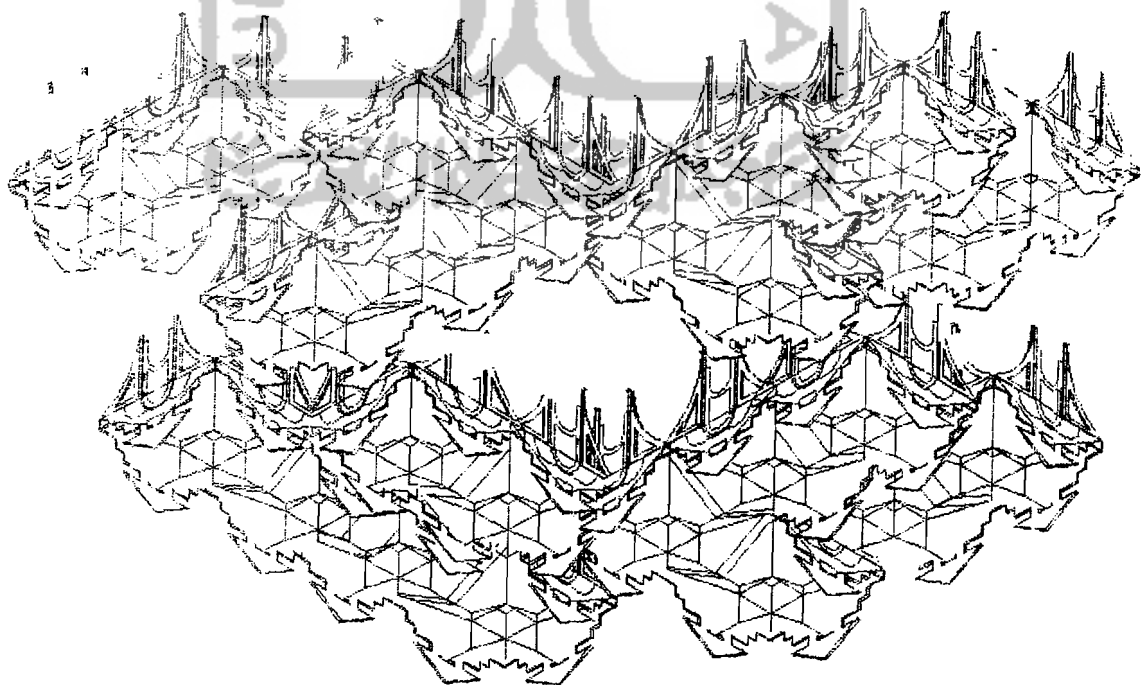
4.5. Tampilan Pasar Seni dan Kerajinan Di kawasan KotaGede

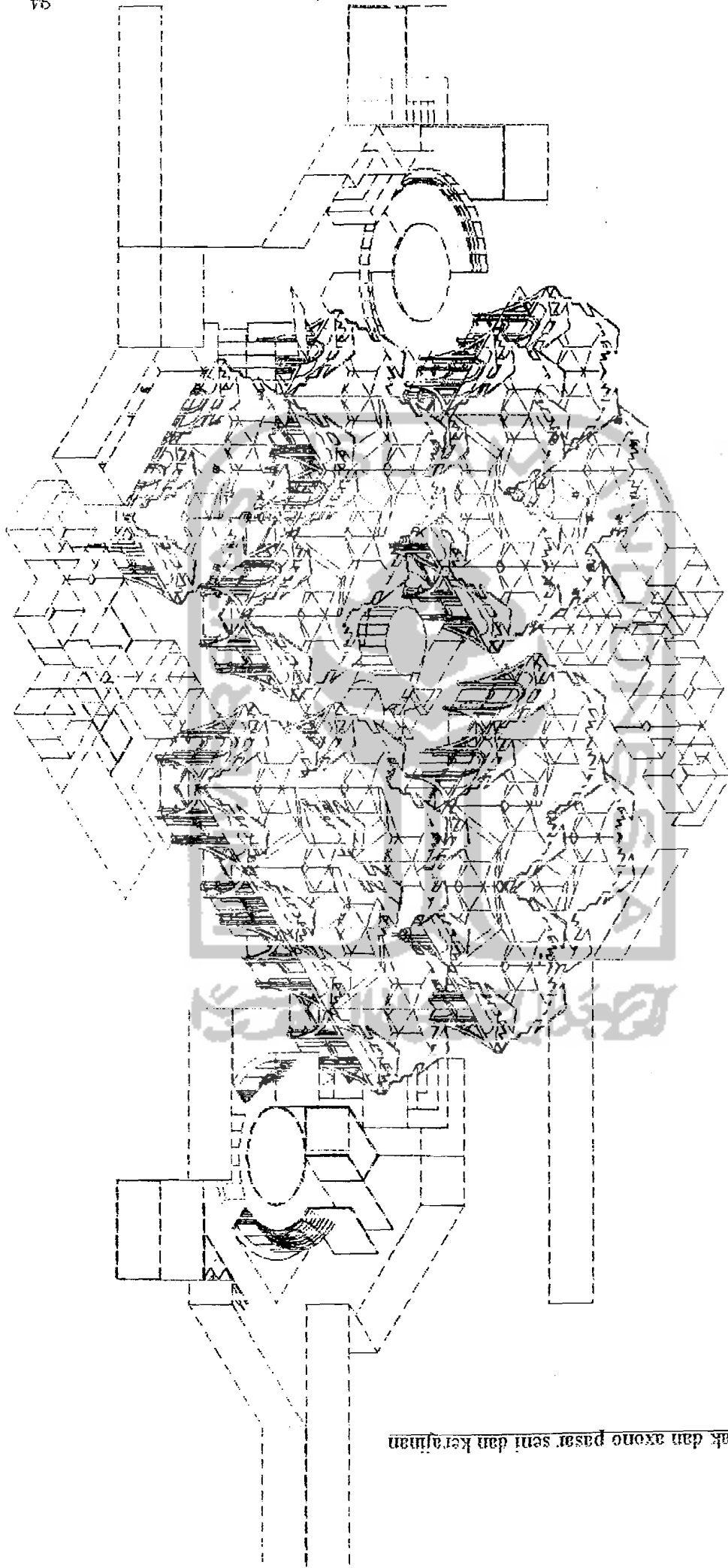
Gb.4.17 Denah, orientasi, dan pengelompokkan





Gb 4 18 Axono rangka mangg dan atap





GD.4.19 Tampak dan axono pasar semi dan kerajinan